

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film fiksi *tinggam* yang bertemakan nsantet ini juga melalui tahap penyuntingan gambar oleh editor. Film ini di sunting langsung oleh pengkarya menggunakan konsep *parallel editing* untuk membangun informasi dan estetika visual.

Penerapan teori editing dalam film fiksi *Tinggam* tidak hanya menggunakan pendekatan *parallel editing* saja namun menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat penyampaian detail informasi dan estetika visual.

Dari penciptaan karya ini pengkarya sebagai editor dapat menyimpulkan bahwa menggunakan konsep *parallel editing* untuk membangun informasi dan estetika visual dalam film fiksi *Tinggam* ini cukup berhasil diterapkan walaupun belum sepenuhnya memuaskan. Sebagai editor telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik walaupun ada beberapa kendala yang membuat pengkarya tidak bisa menggunakan metode *parallel editing* cukup dominan di film fiksi *tinggam*. Untuk menutupi kekurangan itu, pengkarya mencoba memaksimalkan teknik pendukung lainnya seperti Cross Cutting, Macth Cut dan lain nya.

B. SARAN

Hal terpenting yang harus di perhatikan dalam pembuatan film fiksi adalah sebuah kesiapan konsep, konsep untuk sebuah film fiksi di buat pada saat pra produksi. Seorang pembuat film fiksi harus menyiapkan berbagai hal dalam proses ini, referensi buku dan film merupakan hal yang penting untuk memahami konsep yang akan dipilih, konsep yang tidak matang akan mempengaruhi seluruh hasil dari film yang akan di produksi.

Proses pra produksi sangat penting dalam penciptaan sebuah film fiksi, dari berbagai divisi akan menyiapkan konsep dan seluruh kebutuhan sebelum produksi berlangsung. Dalam produksi kali ini pengkarya memilih konsep *parallel editing* yang bertujuan untuk membangun informasi dan estetika secara visual melalui penyambungan gambar yang berselang-selingan antara dua aksi yang terjadi di tempat berbeda dan dalam waktu yang bersamaan. Terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dan kendala dalam menerapkan konsep *parallel editing*, seperti dalam proses pasca produksi gambar dan adegan yang di hasilkan pada saat produksi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai informasi dan estetika visual yang diinginkan.

Hambatan diatas dapat diminimalkan jika dalam proses pra produksi dan produksi terjalin komunikasi yang baik dan lancar dalam seluruh tim. Dan juga sebagai editor diharapkan terus berkomunikasi dengan sutradara maupun D.O.P pada saat pra produksi dan produksi agar gambar dan adegan dapat membangun informasi dan estetika pada saat proses penyuntingan gambar.